

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT UNTUK MENGGUNAKAN SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES)

Faradilla Almeyda Putri¹, Amy Fontanella², Desi Handayani³

Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Padang, Indonesia

E-mail: faradilla.almeydaputri2205@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the factors that influence interest in using the Village Fund Financial System (SISKEUDES). The research method used is a survey with a quantitative approach. Respondents in this research were village officials implementing SISKEUDES. Data collection was carried out using the questionnaire method. Sampling was carried out using the saturation sampling method resulting in 52 respondents. This research uses Structural Equation Model using Partial Least Square (PLS) as the analysis method. The research results show that partially the quality of human resources and social factors have a positive effect on interest in using SISKEUDES.

Keywords:

Quality of Human Resources, Social Factors, Interest in Using, SISKEUDES.

Pendahuluan

Pelaksanaan otonomi daerah memungkinkan daerah untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya dan mempromosikan pembangunan yang sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing. Di Indonesia, pemerintahan desentralisasi diatur oleh Undang-Undang Nomor 32 dan 33 Tahun 2004. Melalui desentralisasi, setiap daerah bertanggung jawab atas pembangunan, politik pelayanan publik, dan pengelolaan keuangan di wilayahnya.

Meskipun dianggap efektif dalam mengurangi kesenjangan pembangunan antar desa dan memberikan kesempatan pada setiap desa untuk mengelola program pembangunan mereka sendiri, program dana desa memicu perdebatan dan keraguan dari berbagai pihak (Andriani et al., 2021). Kesiapan desa dalam mengelola dana desa dipertanyakan karena dapat berujung pada kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan dana, termasuk kemungkinan terjadinya korupsi (Sofia et al.,

2023). Hal ini terkait dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia, kekurangan sistem informasi, dan kurangnya keterampilan di bidang akuntansi di beberapa wilayah (Yentifa et al., 2023).

Kementerian Dalam Negeri dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bekerja sama untuk mengatasi potensi permasalahan yang terkait dengan dana desa dengan meluncurkan program keuangan desa. Aplikasi Siskeudes yang sebelumnya dikembangkan oleh BPKP, telah diperbarui menjadi SISKEUDES dan disosialisasikan ke seluruh desa di Indonesia. Aplikasi ini diharapkan dapat membantu perangkat desa dalam mengelola dana desa sesuai dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 dan menjadi persyaratan pencairan dana desa untuk mempermudah proses administrasi.

Menerapkan teknologi baru di dalam sebuah organisasi adalah sesuatu yang tidak mudah, terutama ketika merujuk pada penerimaan pengguna terhadap teknologi yang baru diadopsi. Hal ini dikarenakan penerapan

teknologi baru dapat mempengaruhi organisasi secara keseluruhan, terutama sumber daya manusia. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan kesiapan pengguna dalam penerapan sistem baru karena ini akan memengaruhi keberhasilan atau kegagalan sistem tersebut. Nintyari et al (2019) melakukan penelitian dan menemukan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia (X1), variabel sosialisasi (X2), dan variabel manajemen kontrol (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan SISKEUDES.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa beberapa nagari mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan SISKEUDES dengan baik karena pelatihan yang diberikan oleh pemerintah tidak merata kepada perangkat desa yang menggunakan SISKEUDES, serta pelatihan yang diberikan masih minim di beberapa nagari. Hal ini juga disebabkan oleh keterbatasan pengalaman aparat desa dalam menangani Sistem Aplikasi Keuangan, serta latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan yang terbatas. Penelitian ini diadakan dengan tujuan memberikan tanggapan yang berharga dan dapat digunakan untuk mengevaluasi penggunaan SISKEUDES oleh perangkat desa.

Setelah melihat beberapa referensi dan latar belakang permasalahan, peneliti mendapati minat untuk melakukan penelitian berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)". Penelitian ini akan membahas permasalahan terkait SISKEUDES.

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 digunakan dalam penelitian ini. TAM merupakan model yang digunakan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi komputer oleh pengguna. Dalam penelitian ini, digunakan faktor TAM seperti kualitas sumber daya manusia dan faktor sosial yang merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat pengguna untuk menggunakan teknologi.

Kualitas sumber daya manusia didefinisikan sebagai sumber daya manusia yang memenuhi kriteria kualitas fisik dan kesehatan intelektual (pengetahuan dan kemampuan), dan kualitas mental spritual (Denim 1996) dalam pengembangan TAM.

Menurut matutina (2001), kualitas sumber daya manusia mengacu pada pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Pengetahuan adalah kemampuan pegawai yang berorientasi pada kecerdasan, dan daya pikir, serta penguasaan pengetahuan yang dimiliki secara luas dalam konsep teori penerimaan teknologi, sedangkan menurut Davis et al (1989) faktor sosial dioperasikan sebagai sejauh mana individu berasumsi bahwa orang penting lainnya menyakinkan dia untuk menggunakan sistem informasi baru. Jika seorang individu merasa bahwa orang penting dapat menghukum 30 perilaku nonbehavior atau penghargaan, pengaruh sosial dari efek kepatuhan akan terjadi menurut Vankatesh dan Davis (2000) dalam TAM 2.

LANDASAN TEORI

Technology Acceptance Model/TAM

Technology Acceptance Model (TAM) adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami bagaimana penggunaan menerima dan mengadopsi teknologi. TAM dikembangkan pada tahun 1986 oleh Fred Davis dalam tesis doctoral yang berjudul "*A Technology Acceptance Systems*". Awalnya, TAM dirancang untuk menjelaskan bagaimana penggunaan menerima teknologi informasi baru, seperti informasi manajemen atau perangkat lunak.

Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, TAM juga digunakan dalam berbagai konteks teknologi, termasuk teknologi mobile, media sosial, dan IoT. Sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 1986 oleh Fred Davis, *Technology Acceptance Model* (TAM) terus mengalami perkembangan dan peningkatan.

TAM 2 Pada tahun 2000, Venkatesh dan Davis mengembangkan TAM 2, yang variabel baru yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, serta menggabungkan sikap dan norma subjektif menjadi satu variabel yaitu *social influence*. TAM 2 (*Technology Acceptance Model 2*) adalah pengembangan dari *Technology Acceptance Model* (TAM) yang pertama kali diperkenalkan oleh Venkatesh dan Davis pada tahun 2000. TAM 2 menggabungkan beberapa variabel baru dan memodifikasi variabel TAM asli untuk lebih tepat dalam menjelaskan faktor-faktor yang

mempengaruhi adopsi teknologi oleh pengguna.

Variabel asli TAM dan TAM 2 tetap mempertahankan dua variabel asli TAM, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Persepsi kegunaan berkaitan dengan seberapa besar pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi akan membantu mereka dalam mencapai tujuan bisnis atau kegiatan pribadi. Sedangkan persepsi kemudahan penggunaan berkaitan dengan seberapa mudah pengguna mempelajari dan menggunakan teknologi.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hipotesis memperlihatkan hubungan tertentu antara dua variabel atau lebih. Penelitian merumuskan dua hipotesis yang akan diuji terkait dengan faktor yang mempengaruhi minat untuk menggunakan sistem keuangan desa (SISKEUDES) yaitu kualitas sumber daya manusia dan faktor sosial terhadap minat untuk menggunakan SISKEUDES.

Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas merujuk pada tingkat baik atau buruknya suatu hal dan dapat mencakup kepandaian, kecakapan, serta mutu. Sementara itu, kualitas juga dapat berfungsi sebagai patokan dalam menentukan sejauh mana terpenuhi setiap persyaratan, spesifikasi, dan ekspektasi. Sumber daya, di sisi lain, ialah alat untuk mencapai tujuan serta kesempatan yang dimiliki orang dalam memanfaatkan sumber tersebut. Di antara sumber daya yang ada, tenaga manusia atau *Manpower* juga termasuk di dalamnya. Kualitas Sumber Daya Manusia sendiri mengacu pada kriteria seseorang yang meliputi fisik, kesehatan, intelektual (Andriani et al., 2023).

Pentingnya kompetensi sumber daya manusia terlihat pada keterlibatan mereka dalam pelaksanaan SISKEUDES. Kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dalam manajemen keuangan perusahaan harus didukung oleh pendidikan akuntansi, pelatihan yang sering diikuti, dan pengalaman di bidang keuangan (Oktaviona et al., 2022). Terkait dengan penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES), kualitas sumber daya

manusia juga berdampak positif pada efektivitas penggunaannya.

Dalam memanfaatkan sistem informasi, keberhasilan dapat ditentukan oleh tingkat pemahaman pengguna terhadap teknologi informasi yang digunakan. Sebaliknya, ketidakpahaman pengguna akan sistem baru dapat membawa dampak buruk dan berpotensi menyebabkan kegagalan dalam penggunaan teknologi informasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih dan Indriantoro pada tahun 1998, peningkatan tingkat pemahaman pengguna terhadap sistem informasi akan mempengaruhi keberhasilan dalam memanfaatkan teknologi informasi. Dalam hal ini, Hargo (2001) menegaskan bahwa tingkat pemahaman terhadap teknologi informasi sangatlah penting karena berkaitan dengan penerapan teknologi informasi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya meningkatkan pemahaman pengguna sistem informasi terhadap teknologi informasi yang digunakan guna meningkatkan efektivitas dan keberhasilan penggunaan teknologi informasi tersebut. Dengan demikian penulis mengusulkan hipotesis berikut:

H₁ : Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap minat untuk menggunakan Sistem keuangan Desa (SISKEUDES)

Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku individu yang berkaitan dengan masyarakat atau lingkungan sekitar, sedangkan minat adalah kecenderungan individu untuk tertarik atau ingin melakukan suatu aktivitas atau hal tertentu (Aprila et al., 2023). Sehingga faktor sosial minat untuk menggunakan SISKEUDES dapat diartikan sebagai pengaruh dari lingkungan sekitar atau masyarakat yang mempengaruhi kecenderungan individu untuk menggunakan siskeudes sebagai alat untuk menyelesaikan masalah administratif desa.

Thompson dkk (1991) menyatakan bahwa faktor sosial mempengaruhi penggunaan teknologi informasi antara lain jumlah rekan kerja yang menggunakan teknologi informasi antara lain jumlah rekan kerja yang menggunakan teknologi informasi dalam melaksanakan tugas, manajer senior

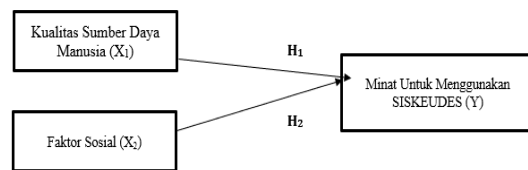
atau atasan, yang membantu dalam memperkenalkan dan memanfaatkan teknologi informasi, dan perusahaan itu sendiri yang sangat membantu dalam penggunaan teknologi informasi. Sedangkan menurut Davis et al (1989) faktor sosial dioperasikan sebagai sejauh mana individu berasumsi bahwa orang penting lainnya menyakinkan dia untuk menggunakan sistem informasi baru. Jika seorang individu merasa bahwa orang penting dapat menghukum perilaku nonbehavior atau penghargaan, pengaruh sosial dari efek kepatuhan akan terjadi menurut Vankatesh dan Davis (2000) dalam TAM 2.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Widgno (2018), faktor sosial berpengaruh positif terhadap minat menggunakan SISKEUDES. Hasil ini mendukung bahwa faktor sosial berpengaruh positif terhadap minat untuk menggunakan sistem keuangan desa karena koefisien jalur positif berarti semakin tinggi minat menggunakan SISKEUDES. Faktor sosial ditunjukkan dengan dukungan yang sangat besar dari rekan kerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:
H₂: Faktor sosial berpengaruh positif terhadap minat untuk menggunakan sistem keuangan desa (SISKEUDES).

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan dan berbagai penelitian terdahulu terkait permasalahan ini, peneliti menyusun sebuah kerangka penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan hubungan antara variabel independen, yaitu kualitas sumber daya manusia dan faktor sosial, terhadap variabel dependen, yaitu minat untuk menggunakan sistem keuangan desa (SISKEUDES). Dalam kerangka penelitian ini, akan dianalisis bagaimana pengaruh kualitas sumber daya manusia dan faktor sosial terhadap minat pengguna untuk menggunakan

SISKEUDES.



Metodologi

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pasaman Timur Kecamatan Lubuk Sikaping pada bulan Juli 2023. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menguji kualitas sumber daya manusia dan faktor sosial terhadap minat untuk menggunakan SISKEUDES.

Desain penelitian yang digunakan adalah survei yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari sejumlah responden melalui pengambilan sampel yang diteliti. Metode survei digunakan untuk memungkinkan peneliti memperoleh data secara ilmiah dari tempat yang ditentukan dengan melakukan pertanyaan melalui kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan teknik pengumpulan data lainnya, sesuai dengan Sugiyono (2014).

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pemilihan sampel saturation sampling, yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Dalam hal ini, ketentuan pemilihan sampel melibatkan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, dan Staff Keuangan Desa yang menggunakan aplikasi SISKEUDES. Total jumlah populasi penelitian yang terdiri dari aparatur desa adalah 52. Dengan menggunakan teknik saturation sampling, diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan SISKEUDES dari seluruh anggota populasi yang terlibat dan

mampu menangkap variasi yang mungkin terjadi di populasi secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Sujarweni (2015), data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Dalam penelitian ini, data primer yang dipakai oleh Penulis didapatkan melalui kuesioner.

Teknik pengumpulan data Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, berupa kata-kata sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2014).

Kuesioner yang penulis sebar menggunakan kertas atau secara langsung. Ini dikarenakan responden penelitian ini adalah aparatur desa yang sangat sibuk dalam kegiatan. Mengedarkan kuesioner secara langsung lebih efektif digunakan dan penyebaran kuesioner dapat lebih sopan dikarenakan populasi dalam penelitian ini adalah aparatur desa.

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis data menggunakan beberapa variabel, yaitu variabel terikat (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable). Variabel terikat yang digunakan adalah minat penggunaan SISKEUDES, sementara variabel bebasnya adalah sumber daya manusia dan faktor sosial. Selain kedua variabel tersebut, ada juga variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini.

Definisi operasional variabel adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.

Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan yaitu model analisis linear berganda. Analisis linier berganda merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS) yang

memiliki keunggulan karena tidak menggunakan asumsi tertentu mengenai skala dan jumlah data serta dapat digunakan untuk menguji teori. PLS dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk menguji pengaruh antar variabel independen secara langsung terhadap variabel dependen melalui *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS). Dalam menguji pengaruh beberapa variabel independen dan dependen secara bersamaan dalam satu model, PLS sangat membantu.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengaruh hubungan antar variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang didapatkan dari kuesioner dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Smart PLS versi 4.0. Model PLS digunakan adalah hubungan antara variabel independen dan dependen apabila salah satu variabel atau keduanya memiliki satu atau lebih indikator dan benar-benar mengukur variabel. Pengujian inner model berkaitan dengan pengujian hipotesis pengaruh antara variabel penelitian. Pengujian inner model dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

1. Coefficient Determination (R-square)

Dalam rangka menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan uji Coefficient Determinasi. Koefisien determinasi, menurut Chin (1998), digunakan untuk mengevaluasi model. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,66 dianggap sebagai "baik", 0,33 dianggap sebagai "moderat", dan 0,19 dianggap sebagai "lemah". Selain itu, pengukuran Path-Coefficient juga dilakukan dalam pengujian ini.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dapat dievaluasi melalui nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Dalam pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik, nilai t-statistik yang digunakan untuk alpha 5% adalah 1,96. Sehingga hipotesis diterima jika t-statistik < 1,96. Jika menggunakan probabilitas, maka hipotesis diterima jika nilai p < 0,05. Apabila hasil pengujian hipotesis pada outer model signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator dapat dianggap sebagai instrumen

pengukur variabel laten. Sedangkan jika hasil pengujian pada inner model signifikan, maka dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel laten lainnya.

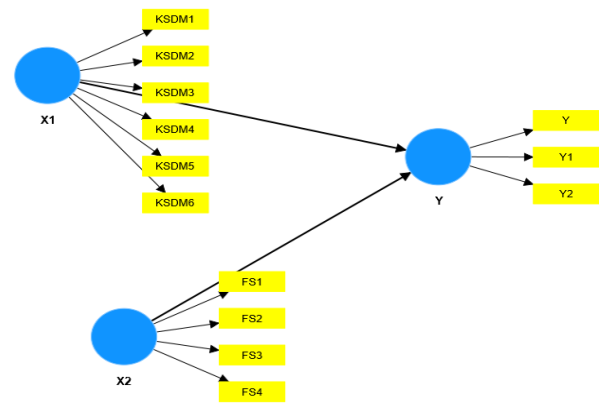
Hasil dan Pembahasan

Uji Analisis Deskriptif

Dilihat dari data yang telah diperoleh dan diolah dari 52 responden, berdasarkan jenis kelamin terhadap 54% responden jenis kelamin laki-laki dan 46% responden jenis kelamin perempuan atau sebagian besar responden adalah laki-laki dengan jumlah 28 orang, dan selebihnya perempuan dengan jumlah 24 orang. Berdasarkan pendidikan terakhir pendidikan terakhir dari perangkat Wali Nagari, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir S1 sebesar 48% responden, D3 sebanyak 39%, dan S1 sebanyak 14%. Berdasarkan data lama bekerja sebagian responden memiliki lama bekerja di rentang 1 sampai 10 tahun yaitu sebanyak 85,6% responden, 11 sampai 20 tahun sebanyak 7,7%, dan 21 sampai 30 tahun 5,8%. Sedangkan pengalaman menggunakan komputer sebagian responden memiliki pengalaman menggunakan komputer di rentang 1 sampai 10 tahun yaitu sebanyak 65,2% responden, 11 sampai 20 tahun sebanyak 25,0%, dan 21 sampai 30 tahun 5,8%. Dan berdasarkan data pelatihan yang pernah diikuti i sebagian responden memiliki lama bekerja di rentang 0 sampai 10 tahun yaitu sebanyak 94,2% responden, 11 sampai 20 tahun sebanyak 5,8%.

Hasil Perancangan Model Pengukuran

Penggunaan smart PLS membantu dalam pengujian yang kompleks seperti Penggunaan smart PLS membantu dalam pengujian yang kompleks seperti penggunaan beberapa variabel independen dan dependen secara bersamaan dalam satu model. Pada penelitian ini penulis ingin menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hubungan antar variabel laten dalam penelitian ini :



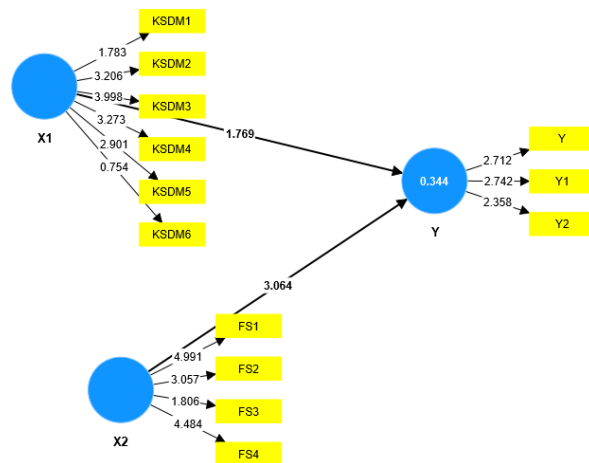
Uji R-Square

Setelah dilakukan estimasi pada penelitian ini, didapatkan hasil bahwa terdapat 53 nilai Inner VIF yang memiliki angka kurang dari 1,971, yang menunjukkan bahwa tingkat multikolinier pada data penelitian yang digunakan rendah. Dengan demikian, hal ini membuktikan bahwa hasil estimasi parameter Smart PLS bersifat robust dan tidak bias karena tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam data penelitian.

	R-square	R-square adjusted
Minat Untuk Menggunakan	0,466	0,444

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian *Inner Model* (model structural) yang meliputi koefisien parameter, t statistik, dan p-values. Untuk melihat apakah suatu hipotesis tersebut diterima dan ditolak diantaranya dengan memperhatikan t-statistik dan p-values. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* SmartPLS (*Partial Least Square*) 4.0. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil bootstrapping. Rules of thumb yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistik >1,96 dengan tingkat signifikansi p-value < 0,05 (5%) dan koefisien beta bernilai positif.



DISKUSI DAN ANALISIS

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Minat Untuk Menggunakan Sistem Keuangan Dana Desa (SISKEUDES).

Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis pertama yang bertujuan untuk melihat pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap minat penggunaan siskeudes pada perangkat desa. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, semakin tinggi minat untuk menggunakan siskeudes.

Dalam pengelolaan keuangan organisasi, sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting (Maryati et al., 2015). Untuk mencapai tujuan yang optimal, organisasi harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pelatihan dan memiliki pengalaman di bidang keuangan. Kualitas sumber daya manusia didefinisikan sebagai kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dengan dukungan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai.

Hal ini dipertegas oleh beberapa aparatur desa di Nagari Lubuk Sikaping. Pada saat peneliti melakukan wawancara khususnya di daerah yang mengalami pemekaran, tentunya staff keuangan yang baru menjabat di bagian yang menggunakan aplikasi siskeudes mengatakan bahwa latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pengelolaan keuangan desa, serta bimbingan dan pelatihan

yang memadai mengenai aplikasi siskeudes diperlukan untuk menunjang kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan. Sehingga dengan adanya dukungan dari latar belakang pendidikan yang sesuai dan pelatihan yang merata akan menghasilkan perubahan di segala bidang terutama perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan diri sehingga mampu menjalankan siskeudes dengan baik. Dan dapat menguasai teknologi untuk menunjang pekerjaan menggunakan Aplikasi SISKEUDES.

Hasil Penelitian sejalan dengan teori TAM yang menyatakan kualitas sumber daya manusia seperti komputer, perangkat lunak, dan jaringan internet. Ketersediaan sumber daya dapat mempengaruhi persepsi pengguna tentang kemudahan teknologi. Semakin mudah teknologi digunakan, semakin tinggi kemungkinan adopsi teknologi oleh penggunaan. Oleh karena itu, dalam pengembangan teknologi oleh pengguna. Oleh karena itu, dalam pengembangan teknologi, penting untuk memastikan bahwa teknologi dirancang dengan *perceived ease of use* agar mudah digunakan oleh penggunaan oleh penggunaan dan dapat membantu pengguna dalam melakukan tugas-tugas mereka.

Jika dilihat dari sebagian responden memiliki lama bekerja rentang 1 sampai 10 tahun rata-rata tinggi sedangkan tingkat lama bekerja 21 sampai 30 tahun rendah. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki sumber daya manusia yang baik atau dengan pendidikan rata-rata setara 1, dapat dengan mudah memahami teknologi yang terus berkembang. Sehingga dalam penggunaan aplikasi Siskeudes aparatur desa yang menggunakan Siskeudes merasakan kemudahan dan manfaat dalam pelaporan keuangan desa sehingga. Penelitian ini sejalan dengan Budiarti (2022) dan Eprilsa & Budiwitjaksone (2022).

Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Minat Untuk Menggunakan sistem keuangan desa (SISKEUDES).

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah faktor sosial dapat berpengaruh langsung terhadap minat untuk menggunakan siskeudes. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh faktor sosial terhadap minat untuk menggunakan

Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Pemerintah Daerah memberikan dengan memberikan aparatur Nagari untuk mengikuti pelatihan menggunakan SISKEUDES. Dukungan faktor sosial bertujuan untuk meningkatkan proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar dapat menjalankan tugas dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Pravasanti (2020) seseorang yang dari awal sudah tertarik untuk menggunakan SISKEUDES dan mengikuti pelatihan serta pendampingan maka akan meningkatkan minat dalam menggunakan aplikasi tersebut. Hal tersebutlah yang mendorong sebagian besar responden menggunakan aplikasi SISKEUDES dalam pengelolaan dana desa. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Aprianis (2019) pelatihan terbukti, artinya secara parsial variabel pelatihan pegawai berpengaruh terhadap kinerja operator siskeudes. Sejalan dengan Teori Penerimaan Teknologi yang dikembangkan oleh Davis (1986), dimana hal ini berarti dorongan seseorang untuk melakukan tindakan berkaitan erat dengan minat seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut.

Perangkat desa mengalami kesulitan dalam memahami aplikasi SISKEUDES karena aplikasi ini masih baru diterapkan. Keluhan juga disampaikan oleh pegawai terkait kurangnya pelatihan dalam menggunakan sistem SISKEUDES. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vaguita (2020), yang menunjukkan bahwa dukungan sosial sangat penting dalam penggunaan aplikasi ini. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah daerah dan desa untuk meningkatkan kinerja dalam penggunaan aplikasi SISKEUDES, yang harus diikuti dengan pelatihan, penyediaan komputer, dan kode akses.

Kesimpulan

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh kualitas sumber daya manusia dan faktor sosial pada minat penggunaan sistem keuangan desa (SISKEUDES). Studi ini dilakukan pada perangkat desa yang terlibat dalam penggunaan SISKEUDES di seluruh wali nagari Lubuk Sikaping. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dan kuesioner serta

wawancara digunakan sebagai instrumen. Kuesioner disebarlang langsung kepada responden. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa :

1. Pengaruh kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap minat untuk menggunakan SISKEUDES.
2. Faktor sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat untuk menggunakan SISKEUDES. Dari hasil penelitian yang dilakukan adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.

Di harapkan tidak hanya menggunakan metode dan teori yang ada dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif dengan landasan teori Innovation Diffusion Theory (IDT). Selain itu perlu adanya penambahan variabel lain. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat penggunaan layanan SISKEUDES. Penambahan variabel seperti persepsi risiko, jaringan internet, dan kemampuan menggunakan komputer. Perlu dilakukan agar kajian selanjutnya dapat menghasilkan temuan yang lebih baik.

Daftar Referensi

- Andriani, W., Ananto, R. P., Zahara, & Aprilia, D. (2023). The Influence of Financial Literacy and Educational Background on the Financial Governance of Nagari Owned Enterprises. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 4(4), 742-754. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i4.928>
- Andriani, W., Handayani, D., Putra, R., & Marisa, D. (2021). Perancangan Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan EFA (Excel For Accounting). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 153-162. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i1.4385>
- Aprianis. (2019). The Influence Of Training And Incentives On The Operator Performance Of The Village Financial System (Siskeudes) In Pringsewu Regency. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai*, 5(1), 9-16.
- Aprilia, D., Andriani, W., & Ananto, R. P. (2023). Financial Management of Nagari Owned Enterprises (BUMNAG) and Its Impact on Community Welfare. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 210-225. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4461>
- Budiarti, L. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Aplikasi Siskeudes

- dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB) Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Produktivitas*, 9, 138–147.
- Eprilsa, S. D., & Budiwitjaksono, G. S. (2022). Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1), 748–757.
<https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4216>
- Maryati, U., Yentifa, A., & Andriani, W. (2015). Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua Pada Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Semarang dan Pemerintah Kota Bandar Lampung). *Akuntansi Dan Manajemen*, 10(2), 1–10.
<https://doi.org/10.30630/jam.v10i2.100>
- Oktaviona, A., Andriani, W., & Gustati. (2022). Peran Perangkat Desa dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus di Nagari Rao-Rao Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar). *Jurnal Akuntansi, Bisnis, Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 9–17.
<https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei/index.php/jabei/article/view/23/19>
- Pratiwi, D. N., & Pravasanti, Y. A. (2020). Analisis Penggunaan Siskeudes dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2).
<https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.770>
- Sofia, G., Afni, Z., & Andriani, W. (2023). Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Nagari Aia Manggih periode 2018-2022). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1172–1181.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1390>
- Yentifa, A., Andriani, W., Jr, S. R., Aprila, D., & Sofia, G. (2023). Village Fund Accounting Model in Realizing Nagari Financial Accountability. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 4(4), 716–729.
<https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i4.895>